

ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Rizqa Tri Wulandari, Agung Juliarto¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of internal factors and external factors on the profitability of Islamic banking and the impact of the Covid-19 pandemic on the influence of internal factors and external factors on the profitability of Islamic banking. There are seven independent variables in this study which consist of internal factors (company size, Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Financing, Net Operating Margin, Financing to Deposit Ratio) and external factors (BI Rate and inflation). While the dependent variable in this study is Return on Assets (ROA).

This research is a quantitative research. The population in this study is Islamic banking with a sample of Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority in the 2018-2021 period. Sampling was carried out by purposive sampling method. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis and the Chow test using the SPSS 25 application.

The research results related to internal factors, only company size, NOM, and NPF variables have proven to have an effect on Islamic banking ROA. Of the two external factors which include the BI Rate and Inflation, none have proven to have an effect on the ROA of Islamic banking. In addition, this study did not find any differences in the influence of internal factors and external factors on Islamic banking ROA between before and during the Covid-19 pandemic.

Keywords: profitability, company size, CAR, NPF, NOM, FDR, BI Rate, Inflation, Islamic Banking

PENDAHULUAN

Di awal tahun 2020, hadirnya wabah Covid-19 yang mendatangkan banyak persoalan dan krisis kesehatan yang mengejutkan dunia. Penyebaran virus Corona yang begitu cepat menekan pemerintah untuk menerapkan kebijakan *containment measures* dengan *social distancing*, membatasi perjalanan (*travel restriction*), dan *lockdown*. Efeknya, perekonomian menjadi lesu sehingga menyebabkan pertumbuhan ekonomi cenderung lamban hingga menurun 2,97% pada 2020 (Akhmad, 2022).

Sebagai salah satu sumber perekonomian masyarakat, industri perbankan turut terkena dampak krisis Covid-19 dari kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah. Dalam beberapa dekade terakhir, krisis ekonomi global setidaknya telah terjadi tiga kali yaitu pada tahun 1998, 2008, dan 2020. Namun, pandemi Covid-19 bukan hanya menyebabkan krisis keuangan, namun juga krisis kesehatan, sosial, dan ekonomi terburuk semenjak terjadinya Great Depression 1930 (Tirtasari & Fredichson, 2021).

Meskipun perbankan pada umumnya terkena dampak pandemi Covid-19, perbankan syariah justru dipandang kokoh dalam menghadapi krisis karena penerapan sistem bebas bunga (Sudarsono, 2009). Ini dapat dilihat dari kinerja perbankan yang diketahui melalui indikator profitabilitas dengan proyeksi *Return on Asset (ROA)*. Data

¹ Corresponding author

OJK (2021) merekam bahwa dalam peralihan bulan Maret-Mei 2020 dimana pandemi Covid-19 mulai menyebar di Indonesia, Bank Umum Syariah mengalami penurunan ROA sebesar 0,42% sedangkan Bank Umum Konvensional mencapai 0,51%.

Dengan variabel yang terbatas, beberapa penelitian sebelumnya telah melihat faktor-faktor apa saja yang menjadi determinan profitabilitas, baik dari internal maupun dari eksternal. Faktor internal lebih mengacu pada Strategi, kebijakan, dan keputusan manajemen sehingga pengaruhnya dapat dikendalikan. Penelitian sebelumnya (Supriyono & Herdhayinta, 2019) menunjukkan pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank dikarenakan total aktiva yang besar mencerminkan arus kas positif. Namun Bakkeri & Ali (2020) mengungkapkan setiap kenaikan aset menyebabkan meningkatnya diversifikasi yang berisiko pada penurunan laba. Penelitian Pratiwi et al. (2022) menghasilkan pengaruh positif CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap profitabilitas karena terjaganya rasa kepercayaan ketika menyimpan dana di bank. Namun CAR rendah pada perbankan syariah menunjukkan pembiayaan perbankan syariah berisiko tinggi dan dapat mempengaruhi profitabilitas secara negatif (Supiyadi et al., 2019).

Supiyadi & Purnomo (2019) mengungkapkan *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif terhadap profitabilitas dimana aktivitas pembiayaan perbankan syariah dilaksanakan dengan berhati-hati. Sebaliknya, Pratiwi et al., 2022 menemukan tingginya NPF membuat ROA menurun. Persentase NOM (*Net Operating Margin*) diteliti Irawan & Kharisma (2020) membuktikan bahwa bank syariah mampu mengelola pendapatan dan menarik nasabah untuk bertransaksi di perbankan syariah sehingga pengaruhnya positif terhadap profitabilitas. Di sisi lain, ditemukan Hellen et al. (2019) bahwa pengelolaan aktiva produktif bank syariah masih lemah, sehingga pendapatan bagi hasil yang didapatkan cenderung sedikit. Penelitian mengenai FDR (*Financing to Deposit Ratio*) menunjukkan likuiditas yang tinggi mencerminkan bank yang sehat (Supiyadi et al., 2019). Namun FDR yang tinggi membuat penyaluran pembiayaan yang berisiko bermasalah semakin tinggi sehingga pengaruhnya negatif (Hellen et al., 2019).

Faktor eksternal berhubungan dengan kondisi makroekonomi yang tidak dapat dikendalikan oleh manajemen. Ningsih et al. (2022) mengungkapkan kenaikan *BI Rate* menyebabkan dana nasabah berpindah ke bank konvensional. Namun Pratiwi et al. (2022) menyebutkan bahwa penerapan prinsip islam perbankan syariah melarang pengambilan riba sehingga *BI Rate* tetap berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian mengenai inflasi oleh Supriyadi et al. (2019) menemukan bahwa masyarakat Indonesia tetap memiliki daya beli cukup signifikan meskipun terjadi inflasi sehingga pengaruhnya positif terhadap profitabilitas. Namun inflasi mengakibatkan peningkatan biaya sedangkan jumlah pendapatan tidak meningkat sehingga menurunkan laba (Saputri, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi pada literatur sebelumnya dengan memperluas variabel penelitian, yakni menambah faktor eksternal sebagai variabel independennya. Faktor internal yang diteliti berfokus pada faktor finansial seperti, ukuran perusahaan, CAR, NPF, NOM, dan FDR, dengan faktor eksternal *BI Rate* serta inflasi. Sedangkan profitabilitas diteliti dengan proksi ROA.

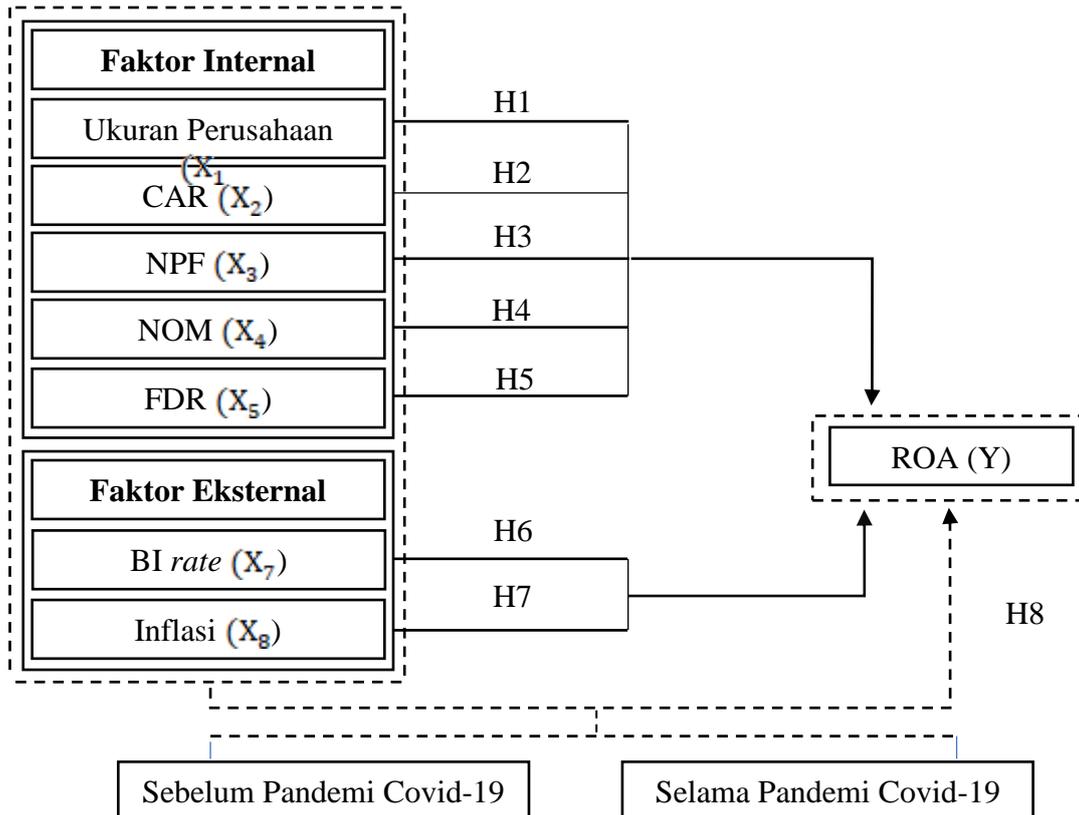
Penelitian akan dilaksanakan pada perbankan syariah di Indonesia yang direpresentasikan oleh Bank Umum Syariah (BUS) dengan alasan Bank Umum Syariah memberikan laporan keuangan yang lebih rinci dan lengkap, serta mempunyai jaringan kantor yang banyak. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung kurang konsisten dan belum memperhatikan dampak pandemi Covid-19. Maka dari itu, tahun 2018-2021 dipilih sebagai periode penelitian dikarenakan ini merupakan tahun peralihan pandemi Covid-19.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu adanya pengaruh dari variabel independen yakni faktor internal yang mencakup ukuran perusahaan (X_1), CAR (X_2), NPF

(X_3), NOM (X_4), FDR (X_5), serta faktor eksternal yang mencakup BI Rate (X_6) dan Inflasi (X_7) terhadap variabel dependen yakni profitabilitas dengan proksi ROA secara parsial. Lalu pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap ROA akan diperbandingkan pada periode sebelum pandemi Covid-19 (2018) dan selama pandemi Covid-19 berlangsung (2019-2020) guna melihat apakah ada perbedaan pengaruhnya. Kerangka pemikiran dari penelitian ini akan digambarkan pada model berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Pengaruh Faktor Internal Terhadap ROA

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap ROA

Besarnya ukuran perusahaan dinilai memberikan dampak pada peningkatan profitabilitas karena merepresentasikan besarnya kekuatan pasar, penerapan teknologi yang efisien, dan pengeluaran yang rendah dalam pengamanan pendanaannya (Supriyadi et al., 2019). Bank dengan ukuran besar dinilai baik dalam prospek jangka panjangnya dan memiliki kestabilan dalam menghasilkan laba dan menyebabkan banyak profitabilitas dapat dicapai (Khamisah et al., 2020). Dengan demikian, terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap ROA dan membentuk hipotesis berikut:

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh CAR Terhadap ROA

CAR yang rendah memberikan gambaran bahwa aktivitas pembiayaan Sebagian besar tidak dilindungi oleh modal. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa aktivitas pembiayaan ini berisiko tinggi karena mengakibatkan penurunan modal dan berujung penurunan profitabilitas (Supriyadi & Purnomo, 2019). Mayoritas penelitian sebelumnya (Aulia & Anwar, 2021; Ayuningtyas et al., 2022) menunjukkan bahwa kenaikan besaran

persentase CAR membuat profitabilitas bank turut meningkat. Teori dan hasil penelitian sebelumnya membentuk hipotesis:

H₂ : CAR berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh NPF Terhadap ROA

Kredit macet yang direpresentasikan dalam rasio NPL menunjukkan seberapa mampu manajemen bank dalam melakukan pengelolaan kreditnya. Nilai NPF yang tinggi dapat menyebabkan bank merugi karena besaran biaya yang mesti ditanggung sehingga dapat menurunkan profitabilitas (Pratiwi et al., 2022), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa NPF memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap ROA dengan hipotesis:

H₃ : NPF berpengaruh negatif terhadap ROA

Pengaruh NOM Terhadap ROA

Manajemen bank yang memiliki kemampuan dalam aktivitas pengelolaan aktiva produktif guna memperoleh pendapatan operasional bersih diproyeksikan dalam persentase NOM (Yusuf, 2017). NOM yang tinggi memberikan gambaran bahwa pengelolaan aktiva produktif telah efisiensi dan peningkatan pendapatan dapat dicapai (Munandar, 2020). Maka dari itu, pengaruh NOM terhadap ROA positif dan hipotesis berikut terbentuk:

H₄ : NOM berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh FDR Terhadap ROA

Bank yang mengalami kesulitan dalam melikuidasi uang dapat disebabkan oleh ketidakmampuannya dalam pengelolaan penyaluran kredit dan masyarakat yang tidak tertarik melakukan simpanan ke bank (Supriyadi & Purnomo, 2019). Besar FDR sebagai bentuk pengukuran likuiditas akan memberikan peningkatan laba perusahaan. Artinya, FDR berhubungan dengan arah positif terhadap ROA dan dirumuskan hipotesis berikut:

H₅ : FDR berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap ROA

Pengaruh BI Rate Terhadap ROA

Penerapan prinsip islam pada bank syariah untuk mengganti sistem bunga yakni dengan menerapkan sistem bagi hasil (Pratiwi et al., 2022). Namun, adanya suku bunga yang diterapkan Bank Indonesia (*BI Rate*) dapat memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk melakukan penyimpanan dananya pada bank konvensional yang berdampak pada penurunan aktivitas operasional bank syariah sehingga profitabilitas menurun (Ningsih et al., 2022) Sejalan dengan penelitian Ningsih et al. (2022), dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif atas kenaikan *BI Rate* terhadap profitabilitas dengan hipotesis:

H₆ : BI Rate berpengaruh negatif terhadap ROA

Pengaruh Inflasi Terhadap ROA

Inflasi ialah kondisi ketika harga kebutuhan konsumsi melonjak dalam waktu yang lama dan massif sehingga menyebabkan masyarakat cenderung menggunakan dananya untuk kebutuhan konsumsi sehingga dana pihak ketiga dari masyarakat menurun, kinerja keuangan perbankan terganggu, dan profitabilitas menurun (Ningsih et al., 2022). Kesimpulannya, semakin tinggi inflasi membuat profitabilitas menurun, sehingga pengaruhnya menunjukkan arah negatif dan membuat hipotesis berikut:

H₇ : Inflasi berpengaruh negatif terhadap ROA

Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap ROA Perbankan Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Beberapa tahun terakhir dunia dihadapkan dengan krisis pandemi Covid-19 yang dapat dikatakan situasi yang tidak normal dalam perjalanan kinerja industri perbankan. Begitupun bank syariah yang dianggap lebih resisten terhadap krisis yang telah terjadi sebelumnya di tahun 1998 dan 2008, namun pandemi Covid-19 tentu memiliki rintangan tersendiri yang mesti dilalui sehingga terbentuklah hipotesis terakhir penelitian ini:

H₈ : Terdapat perbedaan pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap profitabilitas perbankan syariah antara sebelum dan selama

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menyuguhkan profitabilitas dengan proksi ROA (*Return on Asset*) yang menjadi variabel dependen. Laba yang dihasilkan perusahaan yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan modal, total aset, dan penjualan merupakan profitabilitas (Ichsan et al., 2021). Sebagai rasio profitabilitas, rumus pengukuran ROA pada penelitian ini yaitu: (Riyadi, 2006)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sedangkan variabel independen diperankan oleh, ukuran perusahaan, CAR, NPF, NOM, dan FDR sebagai faktor internal, serta *BI Rate* dan inflasi sebagai faktor eksternal. Definisi dari ukuran perusahaan ialah pengelompokkan skala perusahaan yang memperhitungkan total aktiva, nilai pasar saham, atau dengan *log size* (Khamisah et al., 2020). Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diperhitungkan dengan rumus: (Supriyono & Herdhayinta, 2019)

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aset}$$

CAR merepresentasikan seberapa mampu besaran modal perusahaan dapat menutupi risiko kredit yang disalurkan untuk debitur (Supriyono & Herdhayinta, 2019). Rumus CAR pada penelitian ini ialah sebagai berikut: (Supriyono & Herdhayinta, 2019)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko)}} \times 100\%$$

Pengelolaan kredit bermasalah oleh manajemen bank yang diberikan kepada nasabah direpresentasikan melalui rasio NPF atau NPL (Khamisah et al., 2020). Penelitian ini menghitung NPF dengan rumus: (Khamisah et al., 2020)

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

NOM merepresentasikan keahlian manajemen dalam pengelolaan aktiva produktif agar keuntungan dapat diperoleh (Aulia & Anwar, 2021). NOM dirumuskan dengan: (Munandar, 2020)

$$NOM = \frac{(\text{PO} - \text{DBH}) - \text{BO}}{\text{Rata - Rata AP}}$$

FDR ialah representasi mampu tidaknya entitas bank untuk melakukan pembayaran kembali suatu kewajiban untuk nasabah yang telah melakukan penanaman dana (Yusuf, 2017). Berikut merupakan rumus FDR: (Yusuf, 2017)

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan Syariah yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

BI Rate ialah standar atau acuan tingkat suku bunga perbankan, sehingga penentuan besaran suku bunga bank yang disampaikan kepada publik memperhatikan besaran BI Rate (Ningsih et al., 2022). Pengukuran BI Rate dapat dilakukan dengan rumus: (Ningsih et al., 2022)

$$BI\ rate = \frac{\sum SSBI\ (Per\ Bulan)\ selama\ 1\ Tahun}{12}$$

Inflasi ialah kondisi ketika harga-harga pada umumnya meningkat dan dibarengi dengan meningkatnya biaya produksi secara terus menerus dan meluas (Afrillia, 2022). Inflasi dapat diukur dengan rumus: (Ningsih et al., 2022)

$$Inflasi = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perbankan syariah pada rentang tahun 2018 hingga 2021 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Penelitian ini menerapkan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dalam rentang tahun 2018-2021.
2. Data yang digunakan ialah laporan keuangan tahunan periode 2018-2021 yang disajikan dengan mata uang rupiah.
3. Laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang digunakan menyajikan komponen berupa variabel-variabel yang lengkap mengenai ROA, ukuran perusahaan, CAR, NPF, NOM, dan FDR.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diambil dari Otoritas Jasa Keuangan, laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah periode 2018-2021 untuk memperoleh variabel-variabel dalam faktor internal (ukuran perusahaan, CAR, NPF, NOM, FDR), serta dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik Indonesia untuk memperoleh variabel-variabel faktor eksternal (BI Rate dan Inflasi).

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode penelitian pustaka, yakni pengumpulan literatur guna membangun landasan teori serta teknik analisis dalam pemecahan masalah. Penelitian ini juga menerapkan teknik dokumentasi yakni pengumpulan data laporan keuangan tahunan perusahaan Bank Umum Syariah yang telah terpublikasi.

Metode Analisis

Pengujian H_1 hingga H_7 digunakan metode analisis regresi linear berganda sedangkan H_8 dilaksanakan dengan uji Chow. Berikut model regresi pada penelitian ini:

$$ROA_{i,t} = \alpha + \beta_1 TA + \beta_2 CAR + \beta_3 NPF + \beta_4 NOM + \beta_5 FDR + \beta_6 BIRATE + \beta_7 INF + e$$

α = konstanta (*intercept*)

β = Koefisien regresi atau angka arah variabel independen

i, t = Bank Umum Syariah i dalam tahun t

e = Error item

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan berjumlah 14 pada tahun 2018 hingga 2020 dan 12 pada tahun 2021 dikarenakan terdapat merger antara Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dengan Bank BNI Syariah, menjadi Bank Syariah Indonesia. Dari uraian tersebut, penelitian ini mengobservasi data sejumlah 50 data.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif menyuguhkan data dari variabel penelitian berupa mean, nilai manimum dan maksimum, serta standar deviasi.

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
ROA (%)	50	-6.72	13.58	1.4634	.47101	3.33054
TA (Rp)	50	52231890 00000	26528908 1000000	320859750 94479.98	612936204 0358.799	43341134630 851.195
CAR (%)	50	12.25	58.27	24.8290	1.45465	10.28595
NPF (%)	50	.35	8.83	3.2106	.30675	2.16902
NOM (%)	50	-7.37	14.89	2.4654	.52049	3.68044
FDR (%)	50	38.33	196.73	84.5002	2.92253	20.66544
BI Rate (%)	50	3.52	5.63	4.6692	.11271	.79702
Inflasi (%)	50	1.56	3.20	2.4371	.09030	.63853
Valid N	50					

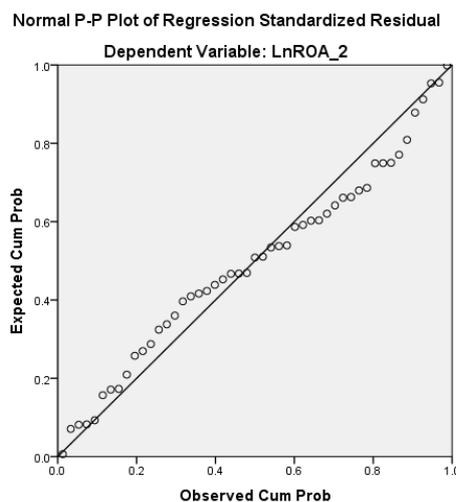
Sumber: Output SPSS 25, 2023

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian ini dilaksanakan guna mendeteksi normalitas distribusi variabel-variabel penelitian.

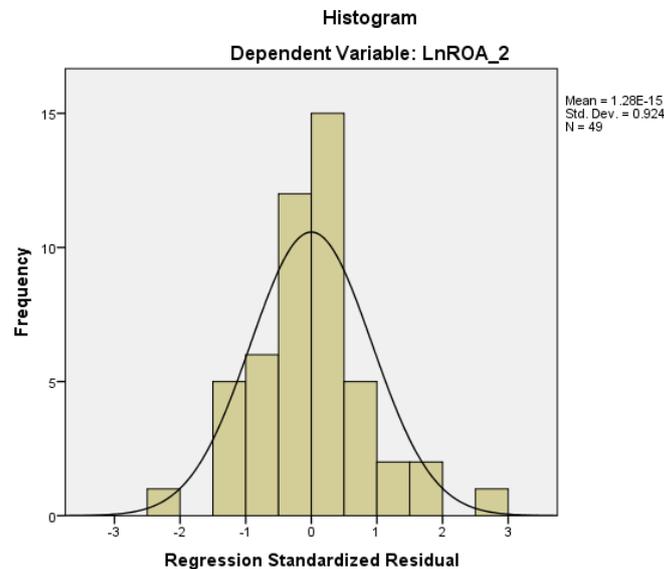
Gambar 1
Grafik Normal Probability Plot



Sumber: Output SPSS 25, 2023

Pada grafik Normal P-Plot, dijelaskan bahwa data observasi terdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi sehingga penggunaan model regresi dapat dilanjutkan.

Gambar 2
Grafik Histogram



Sumber: Output SPSS 25, 2023

Terlihat dalam grafik histogram, data menunjukkan telah terdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas K-S
One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

		Res_DW Metode 2
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09745228
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.096
	Positif	.096
	Negatif	-.082
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS 25, 2023

Data penelitian telah terdistribusi normal dan hipotesis nol dapat diterima karena dijumpai nilai probabilitas 0,200

Uji Multikolinieritas

Tujuan pengujian ini ialah guna menemukan hubungan di antar variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2018). Tidak terdeteksinya hubungan antar variabel berarti model regresi dapat dikatakan baik. Dua cara untuk menguji multikolinieritas yakni dengan pengamatan nilai *tolerance* serta dengan mengamati *Variance Inflation Faktor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah, selalu diikuti besarnya nilai VIF ($VIF=1/Tolerance$). Lazimnya, adanya multikolinieritas ditunjukkan oleh nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	LnTA_2	.579	1.729	Bebas Multikolinearitas
	LnNPF_2	.891	1.123	Bebas Multikolinearitas
	LnNOM_2	.708	1.412	Bebas Multikolinearitas
	LnCAR_2	.499	2.003	Bebas Multikolinearitas
	LnFDR_2	.701	1.426	Bebas Multikolinearitas
	LnBIRATE_2	.157	6.379	Bebas Multikolinearitas
	LnINFLASI_2	.160	6.237	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Output SPSS 25 diolah, 2023

Dalam tabel 4.3, tidak disuguhkan angka *tolerance* di bawah 0,10 dan angka VIF lebih dari 10. Kesimpulannya, semua variabel penelitian terbebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Dalam Ghozali (2018), pengujian autokorelasi ialah pengujian adanya hubungan antara kesalahan pengganggu di periode t dan di periode t-1

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Du	4-Du	Keterangan
1	1,932	1,8785	2,1215	Bebas dari Autokorelasi

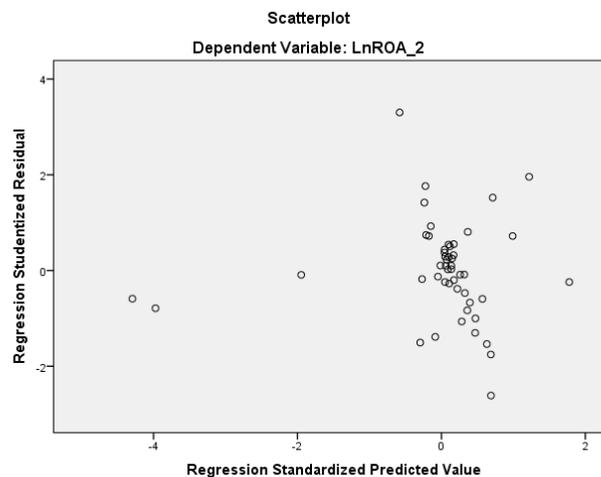
Sumber: Output SPSS 25 diolah, 2023

Angka $du < dw < 4-du$ adalah $1,8785 < 1,932 < 2,1215$ pada table 4, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) menuturkan bahwa pengujian ini mempunyai tujuan menemukan adanya ketidakseragaman *variance* dari residual antar observasi dalam model regresi.

Gambar 3
Grafik Scatterplot



Sumber: Output SPSS 25, 2023

Hasil Uji Hipotesis Uji Statistik F

Dilaksanakannya pengujian ini bertujuan untuk memeriksa adanya pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen pada model regresi. Hasil uji simultan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.964	7	1.138	102.329	.000 ^b
	Residual	.456	41	.011		
	Total	8.420	48			

Sumber: Output SPSS 25, 2023

Uji Statistik T

Tujuan diaplikasikannya pengujian ini ialah menunjukkan arah dan sejauh mana pengaruh satu variabel independen dalam mendeskripsikan varian variabel dependen. Output uji statistic t disuguhkan pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Statistik T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.116	.695		-1.606	.116
LnTA_2	.081	.031	.124	2.594	.013
LnCAR_2	.028	.068	.021	.411	.683
LnNPF_2	-.201	.042	-.185	-4.800	.000
LnNOM_2	.930	.042	.952	22.053	.000
LnFDR_2	.030	.088	.015	.345	.732
LnBIRATE_2	-.057	.197	-.027	-.290	.774
LnINFLASI_2	.055	.120	.042	.460	.648

Sumber: Output SPSS 25, 2023

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan guna menimbang seberapa mampu suatu model dapat mendeskripsikan varian variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.973 ^a	.946	.937	.10544

Sumber: Output SPSS 25, 2023

Ditunjukkan pada tabel 7 bahwa Adjusted R Square bernilai 0,937. Artinya, variabel independen yang diuji dengan variabel dependen memiliki kemampuan yang kuat yakni sebesar 93,7% sedangkan 6,3% yang tersisa merupakan pengaruh dari faktor di luar pengujian model regresi penelitian ini.

Uji Chow

Gregory Chow menemukan Uji Chow yang merupakan suatu alat pengujian kesamaan koefisien yang membentuk dua klasifikasi rentang penelitian seperti pada penelitian ini yaitu, “sebelum” dan “selama” pandemi Covid-19 berlangsung. Dalam uji chow, hal pertama yang dilakukan adalah meregresi total data dari semua periode yakni dari tahun 2018 hingga 2021 yang telah disajikan pada tabel 5.

Pada tabel 5, terlihat hasil Restricted Residual Sum of Square (RSS1) ialah 0,456 nilai n_1 55 yang dihitung dari angka 7 dan 48 pada kolom df. Langkah kedua ialah melakukan regresi pada periode sebelum pandemi Covid-19 berlangsung, yakni di tahun 2018-2019. Hasil regresi pada langkah kedua yakni sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Regresi Data Sebelum Pandemi Covid-19 Periode 2018-2019

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.316	7	.902	51.238	.000 ^b
Residual	.317	18	.018		
Total	6.633	25			

Sumber: Output SPSS 25, 2023

Diperoleh angka Restricted Residual Sum of Square (RSS2) sebesar 0,317 dengan nilai n_2 32 yang dihitung dari angka 7 dan 25 pada kolom df. Lalu, langkah ketiga adalah melakukan regresi periode selama pandemi Covid-19 berlangsung, hasilnya:

Tabel 9
Hasil Regresi Data Selama Pandemi Covid-19 Periode 2020-2021

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.443	6	.241	46.489	.000 ^b
Residual	.083	16	.005		
Total	1.526	22			

Sumber: Output SPSS 25, 2023

Besar nilai Restricted Residual Sum of Square (RSS3) adalah 0,083 dengan nilai n_3 28 yang dihitung dari angka 6 dan 22 pada kolom df. Berikutnya, menghitung nilai RSSur dengan rumus:

$$RSSur = RSS2 + RSS3$$

Nilai RSSur yang dihasilkan adalah 0,4 yang didapatkan dari penjumlahan 0,317 (RSS2) dengan 0,083 (RSS3). Langkah selanjutnya adalah mencari nilai df dengan rumus sebagai berikut:

$$df = (n_2 + n_3 - 2k)$$

Penelitian ini menemukan nilai n_2 yang dihasilkan adalah 32, n_3 sebesar 28, dan k sebanyak 7. Hasilnya, didapatkan nilai df sebesar 46. Langkah selanjutnya adalah menghitung nilai F. Berikut adalah rumus nilai F hitung:

$$F = \frac{(RSS1 - RSSur)/k}{RSSur/df}$$

$$F = \frac{(0,456 - 0,4)/7}{0,4/46}$$

$$F = 0,92$$

Pada tabel F dengan df sebesar 46 dan k sebanyak 7 pada nilai signifikansi 0,05, didapatkan besar nilai F dengan angka 2,22. Oleh karena besar F hitung lebih kecil dari F tabel ($0,92 < 2,22$), maka variabel independen yang diteliti yakni faktor internal (ukuran perusahaan, CAR, NPF, NOM, dan FDR) dan faktor eksternal (BI Rate dan inflasi) terhadap ROA perbankan syariah tidak mengalami perbedaan pengaruh atau tidak

mengalami perubahan karena adanya pandemi Covid-19 selama periode 2018 hingga 2021. Maka dari itu, **H₈** dengan pernyataan terdapat perbedaan pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap profitabilitas perbankan syariah antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 harus **ditolak**.

Interpretasi Hasil

Pengaruh Faktor Internal Terhadap ROA

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ROA

Temuan uji statistic t pengaruh ukuran perusahaan dengan ROA secara positif dan signifikan pada penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan ukuran perusahaan perbankan syariah akan selalu beriringan dengan kenaikan ROA. Temuan ini mendukung temuan Khamisah et al. (2020), dimana kenaikan ukuran perusahaan masih dalam batas aman dengan memanfaatkan biaya secara efektif. Kenaikan ukuran perusahaan ini merepresentasikan bahwa terdapat prospek yang menjanjikan pada perbankan syariah hingga periode yang panjang kedepannya, perbankan syariah mampu memegang kestabilan dalam menghasilkan laba, serta mampu bersaing dalam mempromosikan produknya dalam skala ekonomi yang luas sehingga menarik investor dalam berinvestasi seperti teori yang dikemukakan oleh Khamisah et al. (2020).

Pengaruh CAR terhadap ROA

Temuan ini membuktikan bahwasannya CAR tidak memberikan pengaruh terhadap ROA. Temuan penelitian ini selaras dengan temuan penelitian Wahyudi (2021) yang menjelaskan bahwa naiknya angka CAR belum tentu beriringan dengan naiknya ROA perbankan syariah. Temuan ini memberikan indikasi bahwa permodalan perbankan syariah masih diragukan ketahanannya dalam menghadapi kemungkinan kerugian. Meskipun data menyuguhkan informasi bahwa perbankan syariah dapat mempertahankan angka CAR di atas batas aman yang ditetapkan Bank Indonesia yakni 8%, namun perbankan syariah perlu berhati-hati dan diharapkan dapat menambah modal cadangan kerugian. Hal ini dilaksanakan agar aktivitas pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah dapat tetap terlindungi oleh modal yang cukup sehingga perbankan syariah juga dapat dinilai kuat untuk menanggung segala risiko pembiayaan.

Pengaruh NPF terhadap ROA

Setiap kenaikan NPF pasti akan berimbas pada penurunan capaian ROA perbankan syariah. Ini adalah makna dari hasil penelitian ini yakni, NPF mempengaruhi ROA dengan arah negatif secara signifikan, sehingga konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya (Khamisah et al., 2020; Pratiwi et al., 2022; Saryadi, 2019). Khamisah et al. (2020) mengemukakan teori bahwa NPL (*Non-Performing Loan*) yakni representasi profesionalitas manajemen bank dalam mengupayakan aktivitas pengelolaan kreditnya. Maka dari itu, setiap kenaikan NPF berdampak pada penurunan ROA perbankan syariah dikarenakan ketidakmampuan pelaksanaan operasional yang dilaksanakan manajemen. Kenaikan NPF dapat membuat biaya untuk menutup kredit macet membengkak sehingga membuat perbankan syariah merugi.

Pengaruh NOM terhadap ROA

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa setiap kenaikan NOM dapat dipastikan terjadi kenaikan ROA sehingga memperkuat hasil penelitian Munandar (2020), Aulia & Anwar (2021). Teori Munandar (2020) yang memberi pernyataan bahwa tingginya persentase NOM ialah sebuah gambaran efisiensi dalam pengelolaan aktiva produktif. Keahlian manajemen perbankan syariah dapat memberikan pendapatan operasional yang

besar sehingga meningkatkan profitabilitas dan memperkecil kemungkinan permasalahan bank.

Pengaruh FDR terhadap ROA

Temuan penelitian ini membuktikan bahwasannya FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Temuan penelitian ini memperkuat temuan penelitian Aulia & Anwar, 2021; Ayuningtiyas et al., 2022; Pratiwi et al, 2022, yang menunjukkan bahwa besar persentase FDR tidak mempengaruhi naik turunnya ROA. Pernyataan ini memberi makna bahwa aktivitas perbankan syariah dalam menggunakan kas cenderung lambat dan aktivitas operasional bank berkurang. Meskipun kegiatan penyaluran pinjaman oleh bank masih aktif terlaksana, namun selama periode pandemi Covid-19 penyaluran pembiayaan dilakukan lebih hati-hati agar kemungkinan kredit bermasalah kecil (Hellen et al., 2019).

Pengaruh Faktor Eksternal terhadap ROA

Pengaruh BI Rate terhadap ROA

Penelitian ini menemukan bahwa setiap kenaikan *BI Rate* tidak membuat ROA perbankan syariah mengalami penurunan ataupun peningkatan. Temuan ini mendukung penelitian Nadzifah & Sriyana (2020) yang menyebutkan bahwa profitabilitas perbankan tidak dipengaruhi oleh *BI Rate* secara langsung. Hal ini disebabkan karena perbankan syariah dalam menjalankan aktivitasnya tidak menjadikan *BI Rate* sebagai acuan dan mengaplikasikan prinsip islam yang melarang pengambilan riba sehingga profitabilitas perbankan syariah tidak mudah goyah (Pratiwi et al., 2022). Dalam penelitian Ningsih et al. (2022), ditemukan bahwa penerapan *BI Rate* oleh Bank Indonesia membuat nasabah cenderung melakukan pemindahan dana simpanannya kepada bank konvensional sehingga terjadi penurunan dana pihak ketiga. Untungnya, masalah ini dapat diatasi oleh perbankan syariah dengan berinovasi dalam mengembangkan kebijakan internalnya, salah satunya dengan meningkatkan besar nisbah bagi hasil sebagai langkah antisipasi apabila *BI Rate* mengalami kenaikan (Nadzifah & Sriyana, 2020).

Pengaruh Inflasi terhadap ROA

Pada penelitian ini, variabel inflasi yang termasuk dalam faktor eksternal terbukti tidak berpengaruh terhadap ROA. Temuan ini mendukung temuan penelitian Supriyadi et al, 2019; Supriyadi & Purnomo, 2019, yang menyebutkan bahwa besar kecilnya profitabilitas perbankan syariah tidak dipengaruhi oleh inflasi. Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa meskipun peningkatan inflasi dapat membuat suku bunga meningkat, namun masyarakat cenderung tetap menaruh kepercayaan pada perbankan syariah daripada perbankan konvensional.

Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap ROA Perbankan Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Variabel independen yang meliputi faktor internal (ukuran perusahaan, CAR, NPF, NOM, dan FDR) serta faktor eksternal (*BI Rate* dan inflasi) terhadap ROA perbankan syariah tidak mengalami perbedaan pengaruh atau tidak mengalami perubahan karena adanya pandemi Covid-19 selama periode 2018 hingga 2021. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa dalam masa krisis, perbankan syariah tetap dapat beroperasi secara maksimal dengan mempertahankan rasio-rasio keuangannya tetap terkendali. Terjadinya pandemi Covid-19 tidak membuat kinerja perbankan syariah menjadi melemah dan perbankan syariah dapat beradaptasi dan menguatkan profitabilitasnya kembali di tahun berikutnya. Ketatnya penerapan sistem keuangan syariah agar tidak terjadi penyimpangan terhadap hal-hal yang dilarang seperti maysir, gharar, dan riba yang merupakan sebab

terjadinya krisis keuangan ialah salah satu alasan perbankan syariah dapat bertahan di tengah krisis (Adam, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil analisis data, kesimpulan yang dapat ditarik yakni, dari faktor internal, variabel ukuran perusahaan, NOM, dan NPF yang terbukti berpengaruh terhadap ROA perbankan syariah sedangkan CAR dan FDR tidak memberikan pengaruh terhadap ROA perbankan syariah. Dari dua faktor eksternal yang meliputi BI Rate dan Inflasi, tidak ada yang terbukti berpengaruh terhadap ROA perbankan syariah. Selain itu, penelitian ini tidak menemukan adanya perbedaan pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap ROA perbankan syariah antara sebelum dan selama pandemi Covid-19

Keterbatasan dalam penelitian ini yakni, menggunakan perbankan syariah dengan jumlah total sampel hanya 14 Bank Umum Syariah disebabkan terdapat bank yang harus dikeluarkan dari sampel karena merupakan *outlier*. Meskipun Bank Umum Syariah memiliki jaringan kantor yang lebih banyak dibandingkan Unit Usaha Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah, namun jumlah Unit Usaha Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah lebih banyak yaitu, 22 untuk Unit Usaha Syariah dan 164 untuk Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Jumlah sampel ini membuat data penelitian ini sangat terbatas dan mempengaruhi hasil pengujian secara statistik. Selain itu, tahun penelitian yang digunakan yaitu 2018-2021 tidak dapat diperpanjang karena data laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah tidak memadai. Rentang tahun penelitian dari periode 2018 hingga 2021 juga membuat data faktor eksternal (*BI Rate* dan inflasi) menjadi pendek.

Dengan bercermin dari berbagai keterbatasan pada penelitian ini, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melaksanakan penelitian pada instansi perbankan syariah lainnya seperti Bank Perkreditan Rakyat Syariah dan Unit Usaha Syariah, tidak hanya meneliti perbankan syariah di Indonesia saja namun memperluas lingkup penelitian seperti se-Asia Tenggara, serta dapat dilakukan komparasi antara bank syariah dengan bank konvensional. Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk memperpanjang rentang tahun penelitian sehingga mendapatkan sampel penelitian dan data faktor eksternal yang lebih luas.

REFERENSI

- Adam, M. (2020). Paradigma Keuangan Islam dalam Menghadapi Krisis. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 4(1), 46–57.
- Afrillia, Syifa Nur. Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2011-2020. Diss. UIN SMH BANTEN, 2022.
- Akhmad, T. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dan Solusi Mengatasinya. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 3(1), 67–77.
- Aulia, R., & Anwar, S. (2021). Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Net Operating Margin, Dana Pihak Ketiga dan Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(1), 21–38.
- Ayuningtiyas, A., Novida, I., & Oktaviani, Y. (2022). Analisis Faktor-Faktor Kinerja Keuangan Perbankan Syariah terhadap Profitabilitas Sebelum dan pada Saat Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(2), 239–251. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20222pp239-251>

- Bank Indonesia. (2020). Merespons Pandemi Covid-19: Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan, Mengakselerasi Pemulihan Ekonomi Nasional. *Kajian Stabilitas Keuangan No. 35, September 2020*. www.bi.go.id
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hellen, H., Fadrul, F., & Asyik, N. F. (2019). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Net Operating Margin (NOM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Dan Financing Deposit To Ratio (FDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 4(2), 181–191.
- Ichsan, R., Suparmin, S., Yusuf, M., Ismal, R., & Sitompul, S. (2021). Determinant of Sharia Bank's Financial Performance during the Covid-19 Pandemi. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 298–309.
- Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL), BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 3(2), 18–23.
- Munandar, A. (2020). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Net Performing Financing (NPF) Terhadap Net Operating Margin (NOM) Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Periode Juni 2014–Maret 2020. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 6(1), 1–12.
- Nadzifah, A., & Sriyana, J. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Birate, PDB Dan Kinerja Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 79–87.
- Ningsih, T. C., Mubyarto, N., & Anita, E. (2022). Dampak Inflasi, Bi Rate Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas PT. BRI Syariah, Tbk. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 3(1).
- Pratiwi, L. N., Sari, S. N., & Fadhilah, H. N. N. (2022). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi, BI Rate terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 5(2), 116–125.
- Riyadi, Slamet (2006). *Banking Asset And Liability Management*, Edisi Keempat. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Indonesia.
- Supiyadi, D., & Purnomo, B. S. (2019). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Vol*, 7(1).
- Supiyadi, D., Arief, M., & Nugraha, N. (2019). The determinants of bank profitability: Empirical evidence from Indonesian Sharia Banking Sector. *1st International Conference on Economics, Business, Entrepreneurship, and Finance (ICEBEF 2018)*, 21–26.
- Wahyudi, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *At-Taqaddum*, 12(1), 13. <https://doi.org/10.21580/at.v12i1.6093>
- Yusuf, M. (2017). Dampak indikator rasio keuangan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 141–151.